

## PELATIHAN PENGEMBANGAN KATALOG DAN PENGAJUAN HKI PRODUK DAN KARYA UNGGULAN SEKOLAH

A.A.N. Yudha Martin Mahardika<sup>1</sup>, I Putu Arya Dharmayasa<sup>2</sup>, Nyoman Dini Andiani<sup>3</sup>, Sunitha Devi<sup>4</sup>, I Gusti Ayu Made Eva Malini Dana Jyota<sup>5</sup>, A.A.A. Ngurah Dewi Tara<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email:yudha.martin@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*The workshop "Catalog Development and IPR Submission" was held at SMAN 2 Tejakula with participants from three schools, namely SMAN 1 Tejakula, SMAN 2 Tejakula, and SMKN 1 Tejakula. The aim of this activity is to increase understanding of the importance of catalogs as a promotional tool for superior school products and Intellectual Property Rights (IPR) in protecting the intellectual work of teachers and students. The results of the activity show that although schools have great potential in producing innovative products, there are still obstacles in the knowledge and process of applying for IPR. Through the presentation of the material presented, participants gained insight into catalog development patterns, types of IPR, as well as IPR application strategies. This workshop was successful in increasing awareness of the importance of managing catalogs and IPR as part of branding strategies and copyright protection in schools. However, further training and technical assistance is still needed to support more effective implementation. The conclusion from this activity is the need to integrate catalog development and IPR submissions in school strategic programs to increase competitiveness and innovation.*

**Keywords:** *catalogs, IPR, product development, school branding, educational innovation.*

### ABSTRAK

Workshop "Pengembangan Katalog dan Pengajuan HKI" dilaksanakan di SMAN 2 Tejakula dengan peserta dari tiga sekolah, yaitu SMAN 1 Tejakula, SMAN 2 Tejakula, dan SMKN 1 Tejakula. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya katalog sebagai alat promosi produk unggulan sekolah dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam melindungi karya intelektual guru dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun sekolah-sekolah memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk inovatif, masih terdapat kendala dalam pengetahuan dan proses pengajuan HKI. Melalui pemaparan materi yang disampaikan, peserta mendapatkan wawasan tentang pola pengembangan katalog, jenis-jenis HKI, serta strategi pengajuan HKI. Workshop ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan katalog dan HKI sebagai bagian dari strategi branding dan perlindungan hak cipta di sekolah. Namun, masih dibutuhkan pelatihan lebih lanjut dan pendampingan teknis untuk mendukung implementasi yang lebih efektif. Simpulan dari kegiatan ini adalah perlunya integrasi pengembangan katalog dan pengajuan HKI dalam program strategis sekolah untuk meningkatkan daya saing dan inovasi.

**Kata kunci:** *katalog, HKI, pengembangan produk, branding sekolah, inovasi pendidikan.*

### PENDAHULUAN

Inovasi dalam dunia pendidikan semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Sekolah-sekolah dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menghasilkan produk unggulan yang dapat menjadi nilai tambah bagi citra dan daya saing sekolah. Fenomena ini terlihat dengan semakin maraknya pengembangan produk kreatif dan inovatif oleh guru dan siswa di berbagai sekolah.

Produk-produk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai representasi kreativitas dan keunggulan institusi pendidikan. Salah satu strategi yang efektif untuk mempromosikan produk unggulan ini adalah melalui pembuatan katalog.

Katalog adalah media komunikasi visual (Azlan & Prayudha, 2020; Cholakov, 2007) yang berfungsi untuk memaparkan daftar koleksi/produk yang disusun sedemikian rupa untuk tujuan pengenalan/penawaran (Fathoni et

al., 2020), promosi (Adawiyah et al., 2020; Azlan & Prayudha, 2020), portfolio, dan sumber belajar inovatif (Maisyaroh & Dewi, 2022). Katalog bisa berbentuk cetak dalam bentuk buku, kartu, atau lembaran, atau berbentuk digital (biasa disebut e-catalog) (Kumalasari, 2022). Dalam ranah pendidikan, terdapat katalog bisa menjadi sumber informasi terkait hasil cipta guru dan siswa yang menjadi bahan materi promosi dan penyampaian keunggulan sekolah (Lee et al., 2001).

Katalog menjadi alat penting untuk memperkenalkan hasil karya ke publik, sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi sekolah. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah yang belum optimal dalam memanfaatkan katalog sebagai bagian dari strategi branding dan promosi.

Di sisi lain, perlindungan terhadap Hak Kekayaan Intelektual (HKI) juga menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama terkait produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh guru dan siswa. HKI memberikan perlindungan hukum atas karya intelektual, memastikan bahwa hak pencipta diakui dan dilindungi. Meskipun penting, kesadaran akan pentingnya HKI di lingkungan sekolah masih tergolong rendah. Banyak produk yang dihasilkan belum didaftarkan untuk mendapatkan perlindungan HKI, sehingga rentan untuk disalin atau dimanfaatkan oleh pihak lain tanpa izin. Isu ini menjadi semakin krusial seiring dengan semakin tingginya tingkat persaingan di sektor pendidikan, di mana sekolah-sekolah perlu memiliki langkah strategis untuk melindungi dan memonetisasi hasil karya yang mereka ciptakan. HKI dapat memberikan hak eksklusif kepada penemu dan pencipta, yang memberikan insentif pada inovasi dengan menawarkan manfaat dan pengakuan ekonomi (Eppinger et al., 2021; Jajpura et al., 2017).

Kesenjangan yang muncul dalam pengelolaan produk unggulan dan HKI di sekolah-sekolah terletak pada kurangnya pemahaman, keterampilan, dan dukungan teknis. Banyak sekolah memiliki potensi besar

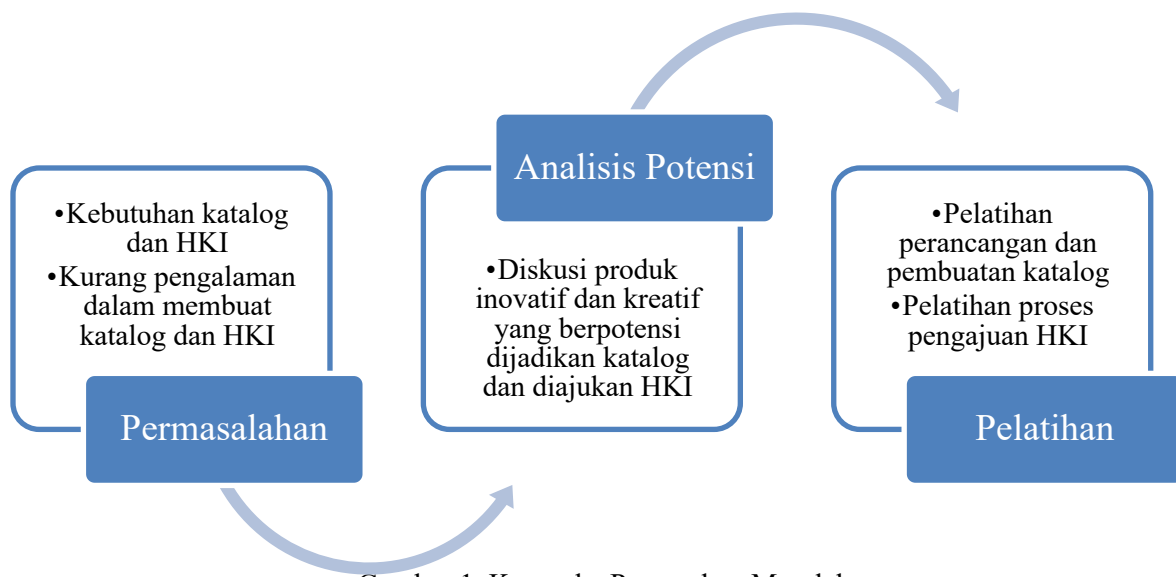
dalam menghasilkan produk inovatif, namun mereka menghadapi tantangan dalam hal pembuatan katalog yang profesional serta proses pengajuan HKI yang rumit dan memerlukan pendampingan khusus. Ketiadaan pelatihan intensif serta minimnya informasi yang tersedia membuat banyak sekolah kesulitan untuk memanfaatkan peluang ini secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi terkait katalog dan HKI di kalangan guru dan siswa, serta membangun kolaborasi dengan lembaga atau pihak berwenang yang dapat memberikan bimbingan teknis.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang ada, rumusan masalah yang perlu dijawab adalah bagaimana sekolah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan katalog yang efektif untuk promosi produk unggulan, serta bagaimana meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengajukan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Guru sering kali kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang HKI, sehingga dapat menyebabkan pelanggaran yang tidak disengaja dan pengabaian terhadap kerangka hukum seputar kekayaan intelektual (Luniachek et al., 2021; Purwaningsih et al., 2019). Selain itu, penting untuk mengeksplorasi strategi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi sekolah dalam mengelola produk kreatif dan inovatif agar dapat dilindungi secara hukum dan dipromosikan dengan lebih luas.

Melihat adanya kesenjangan dan kebutuhan dalam usaha pengembangan katalog dan pengajuan HKI di sekolah, dirasa penting untuk memberikan pelatihan terkait hal tersebut.

## METODE

Dalam usaha memecahkan masalah dalam pengabdian ini, terdapat 2 tahapan utama yang dilaksanakan, yang meliputi tahap Analisis Potensi dan Pelatihan. Kedua tahap itu merupakan jawaban atas hasil dari identifikasi masalah berupa kebutuhan dan kurangnya pengalaman terkait perencanaan dan pengembangan katalog, serta proses pengajuan HKI. Bagan 1 menunjukkan alur kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan ini dirancang dalam 2 kegiatan utama, yaitu analisis potensi dan pelatihan. Analisis potensi dilakukan dengan Diskusi produk inovatif dan kreatif yang berpotensi dijadikan katalog dan diajukan HKI. Kegiatan pelatihan akan difokuskan pada pemberian materi workshop terkait dasar-dasar pembuatan katalog produk, pemanfaatan AI (Canva) dalam membantu perancangan katalog, pemanfaatan AI penerjemahan dan parafrasa informasi katalog, jenis dan proses pengajuan HKI, dan tehnik dasar fotografi produk sebagai materi tambahan.

Terdapat 3 sekolah yang menjadi sasaran sekaligus mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu SMAN 1 Tejakula, SMAN 2 Tejakula, dan SMKN 1 Tejakula. Ketiga sekolah tersebut memiliki berbagai macam prestasi (akademis

dan non akademis) serta menghasilkan berbagai macam produk dan karya unggulan baik dari guru dan siswa. Adanya motivasi dari para kepala sekolah juga menjadi alasan dari pemilihan ketiga sekolah tersebut. Adanya kebutuhan akan adanya pengkatalogan produk dan karya, menjadi alasan lain. Hal ini semakin dikuatkan dengan adanya katalog serta belum banyaknya karya dan produk yang memiliki HKI. Adanya potensi, motivasi, kebutuhan, dan kesenjangan tersebut membuat kegiatan pengabdian ini sangat layak untuk dilaksanakan dan didanai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop "Pengembangan Katalog dan Pengajuan HKI" yang diselenggarakan di SMAN 2 Tejakula pada 29 Mei 2024 menghadirkan pimpinan sekolah, guru, dan siswa dari tiga sekolah, yakni SMAN 1 Tejakula, SMAN 2 Tejakula, dan SMKN 1 Tejakula. Melalui kegiatan ini, terungkap bahwa terdapat potensi besar di sekolah-sekolah tersebut, baik dari produk yang sudah dihasilkan oleh siswa dan guru maupun program strategis yang telah dirancang untuk mengembangkan katalog produk unggulan sekolah. Namun, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam pengetahuan terkait proses pembuatan katalog dan pemahaman mengenai Hak

Kekayaan Intelektual (HKI), terutama dalam prosedur pengajuannya.

Kegiatan dimulai dengan analisis potensi sekolah dan diskusi mengenai pengalaman peserta dalam membuat katalog dan mengajukan HKI. Temuan awal menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi yang signifikan dalam menghasilkan produk inovatif, pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya katalog dan HKI masih kurang memadai. Peserta menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang prosedur administrasi serta kompleksitas proses pengajuan HKI. Diskusi ini menyoroti bahwa perlunya upaya peningkatan literasi di kalangan guru dan siswa terkait pentingnya perlindungan karya intelektual melalui HKI. Rangkuman hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Profil potensi sumber daya existing sekolah: seluruh sekolah memiliki berbagai macam prestasi (akademis dan non akademis), memiliki berbagai macam produk dan karya unggulan baik dari guru dan siswa
2. Kebutuhan: seluruh pihak sekolah memiliki kebutuhan dalam melakukan pendataan, perangkuman dalam bentuk katalog produk dan karya unggulan, mengikuti pelatihan terkait perancangan katalog, dan pengajuan HKI.
3. Prospek potensi sekolah: seluruh sekolah memiliki motivasi tinggi diikuti dengan adanya SDM yang terampil namun belum berpengalaman dalam membentuk katalog dan mengajukan HKI.
4. Permasalahan: produk dan karya yang berlum terangkum dalam bentuk sebuah katalog dan diajukan HKI, kurangnya pengalaman dalam proses mendesign katalog serta mengajukan HKI, kebutuhan bahan promosi berupa katalog produk dan karya unggulan, pengembangan katalog dwi Bahasa.

Dalam pemaparan materi, narasumber pertama, A.A. Ngurah Yudha Martin Mahardika, menekankan pentingnya katalog sebagai alat promosi dan dokumentasi produk

unggulan sekolah. Informasi yang disampaikan mencakup jenis-jenis katalog, pola pengembangan, serta alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembuatan katalog. Materi ini memberikan wawasan baru kepada peserta tentang bagaimana katalog dapat menjadi sarana strategis untuk mempromosikan produk unggulan sekolah sekaligus meningkatkan branding sekolah dalam masyarakat. Peserta menyadari bahwa katalog yang terstruktur dan dikelola dengan baik memiliki dampak besar terhadap citra sekolah di mata stakeholder, terutama dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan.

Pemateri kedua, Sunitha Devi, memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya HKI dalam melindungi karya-karya yang dihasilkan oleh guru dan siswa. Melalui penjelasan mengenai jenis-jenis HKI, proses pengajuan, serta strategi pengembangan pengajuan HKI di sekolah, peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih komprehensif tentang bagaimana HKI dapat melindungi inovasi dan memberikan nilai tambah pada produk sekolah. Bukti kegiatan bisa dilihat pada Gambar 1. Pemahaman yang meningkat ini diharapkan mendorong sekolah-sekolah untuk lebih aktif dalam mengajukan HKI, sekaligus mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk mendukung proses tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya pengembangan katalog dan pengajuan HKI. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pendampingan dalam proses pengajuan HKI dan belum adanya pelatihan intensif yang terstruktur. Oleh karena itu, rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mengadakan pelatihan teknis yang lebih spesifik terkait prosedur pengajuan HKI dan memperkuat kemitraan dengan lembaga-lembaga yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Selain itu, sekolah-sekolah perlu mengintegrasikan pengembangan katalog dan pengajuan HKI sebagai bagian dari strategi jangka panjang

untuk meningkatkan daya saing serta melindungi karya inovatif yang dihasilkan oleh guru dan siswa.



**Gambar 2. Bukti Foto Kegiatan**

Kegiatan workshop ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan katalog dan pengajuan HKI memiliki relevansi yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas sekolah dalam berinovasi dan bersaing di dunia pendidikan. Dalam pembahasan lebih lanjut, beberapa aspek kunci yang dapat diangkat adalah sebagai berikut.

### **Pentingnya Katalog dalam Branding dan Promosi Sekolah**

Katalog bukan sekadar alat promosi, tetapi juga cerminan identitas dan inovasi sekolah. Pengembangan katalog yang terstruktur dan sistematis akan memberikan sekolah kemampuan untuk memamerkan produk unggulannya, seperti hasil karya siswa atau inovasi dari guru. Selain itu, katalog dapat digunakan sebagai referensi atau portofolio ketika sekolah ingin berpartisipasi dalam kompetisi, acara pameran, atau kolaborasi dengan pihak eksternal. Dalam konteks ini, pola pengembangan katalog yang dijelaskan oleh pemateri pertama membuka wawasan peserta untuk memaksimalkan potensi sekolah yang sering kali kurang terdokumentasikan secara formal.

### **Peran Strategis Katalog untuk Sekolah:**

Dengan adanya katalog yang representatif, sekolah dapat lebih mudah menarik minat stakeholder seperti orang tua, sponsor, maupun institusi pendidikan lainnya. Hal ini juga memperlihatkan betapa pentingnya katalog sebagai alat branding sekolah di tengah tuntutan akan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan. Terlebih, katalog yang tersusun dengan baik dapat menjadi sarana komunikasi visual yang efektif dalam menampilkan capaian dan kreativitas sekolah kepada masyarakat luas.

### **Pemahaman Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam Konteks Pendidikan**

Pemahaman tentang HKI di kalangan sekolah dan guru sering kali terbatas. Padahal, melindungi karya cipta, terutama yang bersifat inovatif dan kreatif, merupakan langkah krusial dalam menjaga hak atas properti intelektual. Workshop ini memberikan pencerahan penting tentang bagaimana proses pengajuan HKI dapat dilakukan, terutama dalam lingkungan sekolah, di mana karya kreatif siswa sering kali belum mendapatkan pengakuan formal. Pemateri kedua menjelaskan bahwa dengan memiliki HKI, produk yang dihasilkan oleh guru dan siswa tidak hanya diakui secara hukum, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah ekonomis jika dikembangkan lebih lanjut.

### **Peran HKI dalam Mendorong Inovasi di Sekolah**

Sekolah yang mendorong pengajuan HKI akan lebih siap menghadapi tantangan di era modern, di mana kreativitas dan inovasi menjadi komoditas yang sangat dihargai. Melalui perlindungan HKI, sekolah tidak hanya melindungi hak kekayaan intelektual mereka, tetapi juga memupuk budaya inovasi dan penghargaan terhadap karya orisinal di kalangan siswa dan guru. Selain itu, dengan memiliki portofolio HKI, sekolah dapat menunjukkan keunggulan mereka dalam menghasilkan produk kreatif yang diakui di tingkat nasional maupun internasional.

## **Tantangan dalam Implementasi Pengajuan HKI di Sekolah**

Meskipun pemahaman mengenai pentingnya HKI mulai meningkat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar proses pengajuan HKI dapat berjalan dengan lancar. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya pendampingan dan bimbingan teknis yang jelas terkait prosedur pengajuan HKI. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas proses administrasi dan birokrasi dalam pengajuan HKI, yang masih dianggap rumit oleh sebagian peserta. Kurangnya pengetahuan praktis tentang langkah-langkah yang harus diambil membuat banyak produk yang sebenarnya layak untuk didaftarkan ke HKI tidak terwujud dalam bentuk legalitas formal.

## **Rekomendasi untuk Mengatasi Kendala**

Untuk mengatasi kendala ini, sangat penting bagi sekolah untuk menjalin kemitraan dengan pihak yang berpengalaman di bidang HKI, seperti dinas terkait atau konsultan HKI. Selain itu, perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih terfokus pada aspek praktis, mulai dari bagaimana menyiapkan dokumen yang diperlukan hingga strategi untuk mempercepat proses pengajuan. Kolaborasi antarsekolah yang terlibat dalam kegiatan workshop ini juga bisa menjadi langkah awal untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan produk dan pengajuan HKI.

## **Relevansi Pengembangan Katalog dan HKI dengan Kebijakan Pendidikan**

Pengembangan katalog produk unggulan dan pengajuan HKI sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Pendidikan vokasi, misalnya, sangat menekankan pentingnya keterampilan praktis dan inovasi yang dapat diaplikasikan langsung dalam dunia industri. Katalog dan HKI, dalam konteks ini, bisa menjadi salah satu indikator pencapaian pendidikan vokasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri.

## **Sinergi antara Pendidikan dan Dunia Industri**

Katalog produk sekolah yang unggul, terutama yang sudah dilindungi oleh HKI, akan memberikan dampak positif bagi hubungan sekolah dengan dunia industri. Sekolah dapat memanfaatkan katalog ini untuk mencari mitra bisnis, mengkomersialkan produk, atau bekerja sama dalam program-program penelitian dan pengembangan (R&D). Selain itu, katalog produk yang dilindungi HKI juga dapat meningkatkan daya saing lulusan, karena mereka sudah terbiasa dengan proses inovasi yang dilindungi secara hukum.

Keseluruhan pembahasan ini menekankan bahwa pengembangan katalog dan pengajuan HKI di sekolah merupakan langkah strategis dalam menciptakan iklim pendidikan yang inovatif, melindungi karya intelektual, dan memperkuat branding sekolah di mata publik. Dengan menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, sekolah-sekolah dapat meningkatkan daya saingnya di era modern yang penuh dengan tuntutan inovasi dan kreativitas.

## **SIMPULAN**

Workshop "Pengembangan Katalog dan Pengajuan HKI" yang diadakan di SMAN 2 Tejakula berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya katalog dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk unggulan, namun masih menghadapi kendala dalam hal pengetahuan dan pemahaman terkait prosedur pengembangan katalog dan pengajuan HKI. Melalui pemaparan materi yang komprehensif, peserta menyadari bahwa katalog tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga menjadi strategi branding yang dapat meningkatkan citra sekolah. Di sisi lain, HKI merupakan instrumen penting dalam melindungi karya intelektual guru dan siswa, yang dapat

memberikan nilai tambah ekonomis dan hukum bagi produk-produk yang dihasilkan.

Meskipun pemahaman peserta meningkat secara signifikan, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pendampingan teknis dalam proses pengajuan HKI. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut dan kolaborasi dengan pihak yang berpengalaman untuk mendukung implementasi yang lebih efektif. Secara keseluruhan, workshop ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan sekolah untuk lebih siap dalam mengelola inovasi dan melindungi hak atas karya intelektual mereka melalui pengembangan katalog dan pengajuan HKI yang terstruktur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Supriatna, A. D., & Setiawan, R. (2020). Pengembangan aplikasi katalog elektronik barbershop berbasis web. *Jurnal Algoritma*, 17(1), 52–59. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.17-1.52>
- Azlan, & Prayudha, J. (2020). Perancangan e-katalog promosi STMIK Triguna Dharma dengan metode user centered design untuk meningkatkan layanan kualitas promosi berbasis web dan mobile. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(4), 1140–1152. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i4.2367>
- Cholakov, N. (2007). An approach for generating product catalogues in PDF format. *ACM International Conference Proceeding Series*, 285, 1–5. <https://doi.org/10.1145/1330598.1330622>
- Eppinger, E., Jain, A., Vimalnath, P., Gurtoo, A., Tietze, F., & Chea, R. (2021). Sustainability transitions in manufacturing: the role of intellectual property. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 49, 118–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.COSUST.2021.03.018>.
- Fathoni, K., Basuki, A., & Rezkavianto, O. (2020). 3D virtual catalogue Of PENS campus using augmented reality. *Informan's*, 14(1). <https://doi.org/10.33481/infomans.v14i1.133>
- Jajpura, L., Singh, B., & Nayak, R. (2017). An Introduction to Intellectual Property Rights and their Importance in Indian Context. *Journal of Intellectual Property Rights*, 22, 32–41.
- Kumalasari, R. (2022). *Katalog adalah: Definisi, fungsi, manfaat katalog promo*. Majoo. <https://majoo.id/solusi/detail/katalog-promo>
- Lee, J., Wang, P., & Lee, H. S. (2001). A visual one-page catalog interface for analytical product selection. In K. Bauknecht, S. K. Madria, & G. Pernul (Eds.), *Lecture Notes in Computer Science* (Vol. 2115, pp. 240–249). [https://doi.org/10.1007/3-540-44700-8\\_23](https://doi.org/10.1007/3-540-44700-8_23)
- Luniachek, V., Ruban, N., Zelenska, L., & Varenko, T. (2021). Cultivating Intellectual Property Rights Competence in Teachers in Ukraine: Attitude, Challenges, Solutions. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 13(4), 483–508. <https://doi.org/https://doi.org/10.18662/rrem/13.4/494>.
- Maisyaroh, S., & Dewi, R. F. (2022). Pengembangan katalog keanekaragaman serangga pada tanaman cabai di Desa Sindetlami sebagai sumber belajar. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v4i1.10746>
- Purwaningsih, E., Yusuf, C., & Bakry, M. (2019). Peningkatan pengetahuan hak kekayaan intelektual guru-guru MAN 3 Jakarta dalam menumbuhkan kesadaran berkekayaan intelektual. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31602/JP.AIUNISKA.V4I2.1948>.